

Kajian Teologis Etika dan Prinsip Pelayanan Paulus Berdasarkan 1 Korintus 9:16 dan Implementasinya bagi Pelayanan Gerejawi di Era Modern

Harif Patasik

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Harifpatasik05@gmail.com

Abstract

Service in a church is very necessary to carry the church can grow well. The objectives to be achieved in this research are to find Paul's ethics and principles of service in 1 Corinthians 9:16 then implemented for ecclesiastical services in the current modern era. As for The research method used in this research is a qualitative research method descriptive and literature review by accessing several theological journals and books that is relevant to this topic. The results found in this paper are exemplary Paul in carrying out his ministry is a very relevant thing to apply in today's modern era service activities. Ethics and principles owned by Paul in his ministry was able to teach servants to take responsibility answer well.

Keywords: *Ethics and principles ; Ecclesiastical service ; Servant*

Abstrak

Pelayanan dalam sebuah gereja sangat diperlukan untuk membawa gereja tersebut dapat bertumbuh dengan baik. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah untuk menemukan etika dan prinsip pelayanan yang dimiliki oleh Paulus dalam 1 Korintus 9:16 kemudian diimplementasikan bagi pelayanan gerejawi pada era modern saat ini. Adapun metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif dan kajian literature dengan mengakses beberapa jurnal teologi dan buku-buku yang relevan dengan topik ini. Adapun hasil yang ditemukan dalam tulisan ini ialah teladan Paulus dalam melakukan pelayanannya merupakan hal yang sangat relevan untuk diterapkan dalam kegiatan pelayanan era modern pada saat ini. Etika dan prinsip yang dimiliki oleh Paulus di dalam pelayanannya dapat mengajarkan pelayan untuk mengangkat tanggung jawab dengan baik.

Kata Kunci: Etika dan prinsip; Pelayanan gerejawi; Pelayan

PENDAHULUAN

Gereja adalah sebuah lembaga pelayanan yang tujuan utamanya ialah mewartakan injil bagi semua orang. Gereja yang hidup itu sendiri merupakan sebuah gereja yang bersaksi tentang Yesus Kristus di dalam dunia ini (Kis. 1:8). Di sini gereja dipanggil untuk melaksanakan Amanat Agung (Mat. 28:16-20) kepada semua orang untuk semakin percaya

kepada-Nya. Selain itu keberadaan gereja bukan hanya bertugas sebagai saksi Kristus di dalam dunia ini, akan tetapi gereja juga dipanggil untuk bersekutu dan melayani semua orang. Gereja terpanggil untuk memberitakan injil keselamatan yang asalnya dari Allah dengan tujuan supaya semua orang yang ada di dalam dunia ini semakin percaya dan diselamatkan.¹

Gereja di dalam melakukan sebuah misi, tidak dapat dipisahkan dari sebuah pelayanan. Pelayanan ialah salah satu wujud yang kita bisa lihat pada orang percaya yang memiliki iman kepada Yesus. Setiap orang yang dipanggil dan diutus untuk mengangkat pelayanan sebagai hamba Tuhan. Sebagai hamba Tuhan yang baik, para pelayan harus memiliki hati yang ikhlas dan mencerminkan Yesus Kristus sebagai teladan di dalam hidupnya. Pelayanan yang efektif dalam sebuah gereja semuanya berasal dari kasih dan anugerah dari Tuhan yang selalu hadir dalam kehidupan manusia, sehingga tidak ada alasan bagi seorang pelayan untuk lari dari panggilan tersebut karena selayaknya mereka mengabdikan diri kepada Tuannya yaitu Yesus Kristus sendiri.²

Etika ialah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana hal itu dilihat dari sudut pandang baik atau buruk dan membahas mengenai bagaimana kewajiban hak dan moral kita, sedangkan pelayanan ialah sebuah usaha yang dilakukan oleh orang untuk membantu, menopang, dan mengurus beberapa hal yang dibutuhkan oleh seseorang. Jadi kita bisa mengetahui bahwa etika pelayanan merupakan sesuatu yang pokok yang dilaksanakan oleh seseorang untuk membantu seseorang yang mempunyai moral dan hak supaya hidup mereka menjadi lebih baik. Dari sudut pandang gereja, etika pelayanan ialah sebuah perhatian yang dilakukan oleh seseorang dalam lingkup gereja untuk melakukan pelayanan rohani serta kebutuhan jasmani jemaat dalam gereja tersebut³

Dalam dunia pelayanan pada masa ini etika dan prinsip pelayanan sangat diperlukan oleh seorang hamba Tuhan sehingga pelayanan yang dilakukan oleh para hamba dapat berkenan kepada Tuhan. Pada saat ini kita bisa melihat ada beberapa pihak yang memiliki motivasi yang salah dalam melakukan sebuah pelayanan. Seharusnya pelayanan dilakukan dengan tulus dan ikhlas akan tetapi yang terjadi ialah pelayanan yang diikuti dengan embel embel yang lainnya. Oleh sebab itu para pelayan pada saat ini membutuhkan sebuah teladan

¹ Yesri Talan, *Sinkretisme Dalam Gereja Suku: Sebuah Tinjauan Bibliologis-Kontekstual* (Bengkulu: Permata Rafflesia, 2020).75

² Hizkia Ananda Putirulan and Nikolaus Samongantiningglu, "Membangkitkan Konsep Panggilan Hamba Tuhan Menurut 1 Korintus 9:16-19," *Filadelfia : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* (n.d.).554

³ R. Adi, *Rindu Untuk Melayani* (Yogyakarta: ANDI, 2005).

seperti yang disampaikan oleh Paulus dengan tujuan agar para hamba atau pelayanan dapat mengangkat tanggung jawabnya dengan baik.

Dalam surat Paulus sendiri yang ditujukan kepada jemaat di Korintus yang pertama khususnya dalam 1 Korintus 9:16, penulis disini memberi sebuah gambaran bagaimana seorang pelayan bersikap layaknya seorang hamba Tuhan yang mampu mengetahui maksud dirinya dan memahami panggilan Tuhan yang luar biasa di dalam hidupnya. Paulus sendiri dalam bagian Firman Tuhan ini memberikan sebuah teladan bagi seorang hamba di dalam menjalani hidupnya sebagai pelayan khususnya pelayan gerejawi pada konteks masa kini. Tentu maksud Paulus sangat baik untuk mengajak orang yang mau melayani Tuhan untuk melayani Tuhan dengan ikhlas dan menyadari bahwa melayani Tuhan merupakan sebuah keharusan.⁴

Adapun penelitian terdahulu oleh David Susilo Pranoto yang berjudul *Kajian teologis ungkapan "celakalah aku jika aku tidak memberitakan injil" dalam 1 Korintus 9:16b*. Pada penelitian ini penulis lebih berfokus pada pada sebuah kajian tertentu dalam ayat ini dan juga menyinggung mengenai penginjilan yang dilakukan oleh seseorang.⁵ Hal itu juga dimaksud Hizkia dan Nikolaus dalam tulisannya yang berjudul *Membangikai Konsep Panggilan Hamba Tuhan Menurut 1 Korintus 9:16-19*. Pada tulisan ini keduanya melakukan studi eksegesi langsung satu perikop penuh dalam mengambil sesuatu dan dihubungkan dengan sebuah konsep panggilan menjadi seorang hamba.⁶ Sedangkan pada tulisan ini lebih berfokus pada bagaimana konsep etika dan prinsip pelayanan yang dilakukan oleh Paulus dalam kitab 1 Korintus 9:16 dan dihubungkan dengan pelayanan gerejawi pada masa kini.

METODE PENELITIAN

Metode sangat diperlukan di dalam sebuah karya ilmiah agar kita tahu lebih jelas arah serta tujuan dari tulisan tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif.⁷ Di samping itu, pendekatan yang dilakukan ialah studi literatur dan melihat secara mendalam 1 Korintus 9:16. Untuk mendapatkan informasi yang

⁴ Putirulan and Samongantinungglu, "Membangikai Konsep Panggilan Hamba Tuhan Menurut 1 Korintus 9:16-19." 551

⁵ David Susilo Pranoto, "Kajian Teologis Ungkapan "celakalah Aku Jika Aku Tidak Memberitakan Injil" Dalam 1 Korintus 9:16b," *Manna Raflesia* 4, no. 2 (2018).

⁶ Putirulan and Samongantinungglu, "Membangikai Konsep Panggilan Hamba Tuhan Menurut 1 Korintus 9:16-19."

⁷ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2011).

lebih akurat mengenai topik ini, penulis melakukan studi pustaka terhadap beberapa sumber literature berupa jurnal teologi dan buku-buku yang memiliki sangkut paut dengan etika dan prinsip pelayanan Paulus. Selanjutnya penulis juga memberikan implementasi terhadap dunia pelayanan pada masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika dalam Sebuah Pelayanan

Istilah etika merupakan sebuah kata nomina yang memiliki arti yang sangat jamak atau memiliki banyak arti. Etika biasanya dipakai dalam arti “kode etik” dan etika biasanya dikaitkan dengan ilmu yang membahas mengenai baik dan buruk dan adanya studi mengenai sebuah moralitas. Kata etika dan etiket memiliki pengertian yang berbeda satu sama lain. Dalam sebuah kombinasi anantara etika dan etiket, etika memiliki pengertian yaitu moral sedangkan etiket berarti sopan santun. Keduanya memberi norma untuk mengatur tingkah laku manusia untuk mengatakan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan tetapi keduanya memiliki bidang yang berbeda satu sama lain.⁸

Dalam sebuah kekristenan etika bertitik tolak pada sebuah pelayanan kasih. Kasih merupakan sebuah nilai etis yang paling utama dan yang paling pokok, bahkan satu-satunya nilai etis dalam etika kekristenan. Setiap tindakan seseorang harus lahir dari kasih. Salah satu prinsip yang utama dalam etika Kristen ialah kasih terhadap sesama. Hal ini menjadi prinsip dalam sebuah etika Kristen bukan karena dikutip dari Alkitab melainkan karena prinsip yang diterima secara universal, prinsip yang pada hakekatnya dapat secara diterima oleh semua orang yang waras . Etika harus mengandung kebenaran yang universal, yang dapat diterima dan dapat dipahami oleh semua orang.⁹

Keharusan dalam pelayanan

Teladan yang bagus diteladani dalam melakukan sebuah pelayanan ialah Paulus sendiri. Bagi Paulus, tugas memberitakan sebuah injil ialah sebuah kewajiban baginya pada suatu waktu dan dalam sebuah kondisi tertentu. Ia melepaskan haknya demi sebuah kepentingan injil dan sebuah keselamatan bagi jiwa yang dimiliki oleh manusia. Ia adalah sosok yang senantiasa melakukan sebuah pengankalan diri dan melepaskan sebuah hak-hak

⁸ K. Bertens, Johanis Ohoitumur, and Mikhael Dua, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2018).225

⁹ Eka Darmaputera, *Etika Sederhana Untuk Semua: Perkenalan Pertama* (Jakarta: Gunung Mulia, 2019).98-99

istimewa dan hak-hak yang lainnya. Paulus melakukan sesuatu melebihi tanggung jawabnya serta pelayanannya secara umum, dan di sepanjang waktu mewajibkan dirinya untuk memberitakan injil kepada semua orang.¹⁰

Amanat agung yang asalnya dari Yesus Kristus bukanlah hal yang diberikan kepada rasul saja akan tetapi diberikan kepada semua generasi lanjut, yaitu para hamba Tuhan yang mana mereka mempunyai tugas untuk memberitakan injil kepada semua orang, sampai akhir zaman, sebagaimana ada rasul-rasul yang menyampaikan injil kebenaran kepada semua bangsa. Di samping itu gereja sebagai tubuh Kristus memiliki kewajiban dan tugas yang mulia untuk mengabarkan injil kepada semua orang yang mau percaya kepada Kristus. Orang percaya dan memiliki keyakinan dalam iman harus memiliki kesadaran bahwa mereka semua ialah orang yang dipanggil untuk melayani dan memberitakan injil. Melakukan pelayanan dengan memberitakan injil kepada semua orang bukan hanya di dalam gedung gereja saja, akan tetapi mereka harus keluar dari lingkungan gereja untuk mengajar, bersaksi serta memberitakan injil kepada semua orang. Mereka harus menjadi saluran berkat anugerah Allah bagi keberadaan dunia dan umat manusia serta menjadi garam dan terang dunia. Orang percaya diyakini harus menjadi duta Allah dan sebagai mitra Allah untuk menjadi Alat Allah dalam memberitakan kabar keselamatan kepada mereka yang belum mengenal Allah dan bagaimana kasihNya kepada dunia ini.¹¹

Keharusan di dalam melakukan sebuah pelayanan selalu berkaitan dengan sebuah istilah pemberitaan Firman. Sehingga menurut Paulus keharusan ini harus menjadi gaya hidup orang Kristen. Penggalan demi penggalan dalam Amanat Agung berisi mengenai tanggung jawab gereja dan sebuah penugasan yang diberikan kepada hamba Tuhan untuk memberitakan injil kepada semua orang. Untuk melancarkan aksinya Tuhan memperlengkapi semua orang percaya dengan tuntutan Roh kudus. Oleh sebab itu sebagai seorang pemberita injil yang baik harus memiliki hati yang rela dan siap untuk mewujudkan kasih kepada semua orang¹²

Istilah keharusan sendiri yang ada di dalam kitab 1 Korintus 9:16 lebih merujuk pada sebuah kewajiban yang harus dilakukan dan mutlak dilaksanakan oleh semua orang. Hal itu berdasar pada mau atau tidak, penuh hati atau tidak, bahagia atau tidak statement ini

¹⁰ Henry Matthew, *Tafsiran Matthew Henry: Surat Roma, 1 Dan 2 Korintus* (Surabaya: Momentum, 2008).

¹¹ Sih Budidoyo and Lay Speaker, *Imamat Am Orang Percaya* (Yogyakarta: ANDI, 2011).

¹² Pranoto, "Kajian Teologis Ungkapan "celakalah Aku Jika Aku Tidak Memberitakan Injil" Dalam 1 Korintus 9:16b."122

merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh semua orang percaya. Dalam bahasa Yunani keharusan ialah *anagke* yang merupakan kata benda tunggal yang memiliki pengertian mendesak dan paksaan serta kewajiban. Rasul Paulus meyakini bahwa di dalam hidup ini pelayanan itu sangat penting dan sebagai orang Kristen hendaknya melakukan pelayanan dengan baik. Inti dari melakukan pelayanan kepada semua orang ialah memberitakan kabar kematian serta kebangkitan Yesus dan sebagai orang percaya kita yakni bahwa Ia telah menebus kita di atas kayu salib.¹³

Dalam sejarah perjalanannya Paulus memiliki panggilan dan komitmen yang sangat benar dalam melakukan pelayanan kepada semua orang. Paulus merasa bahwa panggilan yang dipercayakannya kepadanya merupakan sebuah anugerah yang asalnya dari Tuhan. Teladan yang dia berikan ialah melakukan sebuah pelayanan dengan hati yang ikhlas dan melakukannya tanpa beban karena yang menjadi prioritas utama dari Paulus ialah injil. Pandangan yang mengatakan bahwa keharusan dalam melayani merupakan sebuah jati diri yang dimiliki oleh Paulus sendiri. Tugas tersebut bukan Paulus sendirilah yang memilihnya akan tetapi Tuhan sendiri yang memberikan tugas yang mulia itu kepada Paulus. Paulus yang dulunya menjadi pembunuh orang-orang yang percaya kepada Kristus sekarang telah menjadi seseorang yang melakukan pelayanan kepada Kristus. Sehingga menurut Paulus sendiri kesempatan yang diberikan kepadanya untuk melayani merupakan upah yang terbaik yang asalnya dari Tuhan.¹⁴

Pelayanan yang ikhlas tanpa berorientasi pada upah

Pelayanan dapat dikatakan berhasil ketika pelayanan tersebut dapat dilakukan dengan ikhlas hati dan tidak mengutamakan upah di dalamnya. Menurut realita yang terjadi di lapangan, kita jarang menemui orang yang benar-benar ikhlas di dalam melakukan sebuah pelayanan, tanpa terkecuali pelayan Tuhan. Seringkali kita temukan banyak orang yang mencari keuntungan untuk diri sendiri dan menghalalkan segala cara dan tidak mengindahkan apa yang Tuhan amanatkan. Di dalam melakukan sebuah pekerjaan pun, seseorang akan tentunya mengharapkan sebuah upah. Upah itu bisa berupa jabatan bahkan harta benda. Semua orang pun yang bekerja pun akan mendapatkan hasil dari pekerjaan yang telah dilaksanakan. Begitu pun yang dialami Paulus yang ia ceritakan di dalam surat-suratnya,

¹³ Johannes Witoro, "Filosofi I Korintus 9:16 'Celakalah Aku, Jika Aku Tidak Memberikan Injil' Relevansi Dalam Pertumbuhan Gereja Masa Kini," *JPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* Vol 9 (2023).109

¹⁴ Masa Yubelium Gea, "Memberitakan Injil, Dengan Atau Tanpa Upah? Studi Eksegetis 1 Korintus 9:1-23," *Sundermann: Jurnal Ilmu Teologi, pendidikan, sains, Humaniora an kebudayaan* 14, no. 2 (2021).59

Sebagai seorang pelayan ia juga hidup dan memerlukan kebutuhan hidup yang layak dan paling penting mendapatkan upah bagi setiap pekerjaan yang dia lakukan. Namun ketika kita baca perikop dalam 1 Korintus 9:12 kita bisa melihat bahwa Paulus tidak menuntut haknya itu. Karena Paulus berorientasi pada pekerjaan yang menyenangkan hati Tuhan Paulus melakukan pekerjaannya dengan ikhlas hati dan membuat dia lapang dada dan tidak mengharapkan imbalan apapun itu.¹⁵

Menurut buku Matthew Henry, disitu dipaparkan bahwa Paulus menegaskan bahwa segala sesuatu pekerjaan yang dilakukan harus mendapatkan upah yang maksimal, akan tetapi contoh dan teladan yang diberikan oleh Paulus yang mana ia mengambil jalan untuk tidak terikat pada upah dan Paulus lebih memilih menanggalkan segala sesuatu yang berkaitan dengan upah demi keinginan hatinya untuk melakukan pekerjaan Tuhan. Untuk memenuhi kehidupan serta kebutuhan Paulus, ia bekerja dan mandiri yaitu menjadi tukang kemah.¹⁶ Oleh karena itu, berdasarkan pengalaman hidupnya Paulus seringkali mengajak semua umatNya untuk senantiasa rajin bekerja dan melakukan pekerjaan tersebut dengan baik dan bertanggung jawab. Paulus juga sering memberikan teladan bagi kita untuk tetap senantiasa memiliki kerelaan hati dalam melakukan pekerjaan Tuhan.¹⁷

Dalam melakukan sebuah pelayanan seorang hamba Tuhan harus percaya dan yakini bahwa Tuhan yang mengutus dan memperlengkapinya. Ketika mereka melakukan dengan segenap hati dan dengan kerelaan tentu orang tersebut akan mendapatkan berkat melalui upah yang tersendiri yang asalnya dari Tuhan. Inilah yang menjadi prinsip Paulus sendiri. Tuhan lebih menekankan kepada hidup yang kekal dan ketika kita masih ada di dalam dunia ini dia memberikan kemampuan, kekuatan bahkan selalu memeberikan pemeliharaan bagi kita sebagaimana yang telah diterima oleh Pribadi Paulus sendiri. Berangkat dari hal tersebut, apabila kita melakukan pelayanan dan memberitakan injil kepada semua orang, maka kita diharapkan untuk melakukannya dengan rela hati dan ikhlas tanpa paksaan, dan bagaimana dalam hidup ini kita fokus pada Tuhan dan siap mengambil resiko bersama dengan Tuhan.¹⁸

¹⁵ Putirulan and Samongantinungglu, "Membingkai Konsep Panggilan Hamba Tuhan Menurut 1 Korintus 9:16-19." 557

¹⁶ Matthew, *Tafsiran Matthew Henry: Surat Roma, 1 Dan 2 Korintus*.

¹⁷ Andreas Joswanto, ""Gereja Dan Segregasi Digital Sesuai Narasi Teks 2 Petrus 1: 1-11," *jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 1 (2022): 25–38.

¹⁸ Ita Lintarwati, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto, "Tanggung Jawab Penginjilan Bagi Orang Percaya: Sebuah Refleksi Teologis 1 Korintus 9: 16-17," *Kharismata:Jurnal Teologi Pantekosta* 5, no. 1 (2022).86

Pelayanan tidak disertai dengan memegahkan diri

Sebagai orang Kristen yang memiliki iman dan pengharapan kepada Tuhan dalam melakukan sebuah pelayanan dan memberitakan injil kepada semua orang hendaknya tindakan tersebut jangan membuat kita bermegah dan menyombongkan diri kita. Hal itu telah ditunjukkan oleh Paulus melalui teladannya yang mana Paulus melepaskan haknya bagi kemuliaan Tuhan dan dia tidak menyombongkan diri bahkan menguras keuntungan meskipun ia sebagai Rasul. Hal tersebut ia lakukan semata-mata karena ingin menggambarkan injil kepada semua orang. Perlu menjadi penekanan juga bahwa pemberitaan injil atau pelayanan terjadi bukan karena kekuatan yang dimiliki oleh pelayan tersebut akan tetapi kepercayaan kita terus berpengharapan kepada Tuhan. Paulus menyadari bahwa hanya Allah yang akan memampukan setiap orang untuk mengangkat tanggung jawabnya dengan baik, maka tidak ada alasan bagi manusia untuk memegahkan dan menyombongkan diri. Bahkan yang menjadi teladan ialah Rasul Paulus meskipun ia adalah rasul tetapi dia masih menganggap dirinya hamba dan hina. Adapun tujuan Paulus tersebut ialah untuk memuliakan nama Tuhan, bukan mencari hormat bahkan pujian bagi dirinya sendiri.¹⁹

Rasul Paulus pun dalam ayat 16 ini memiliki prinsip yang mampu menyangkal diri demi melangsungkan tugas dan tanggung jawab yang asalnya dari Tuhan sehingga Paulus tidak bermegah atas prinsip yang diilikinya tersebut. Menurut pandangan Paulus dalam melakukan pelayanan bukanlah hal yang perlu untuk dibanggakan tetapi hal tersebut justru menjadi tugas yang berat dan tugas tersebut pada akhirnya akan dipertanggungjawabkan. Karena yang terjadi dalam dunia ini ialah Tuhan menuntut kita pada setiap proses yang kita lakukan masing-masing. Paulus pun menganggap bahwa semuanya merupakan sebuah keharusan yang dipercayakan Tuhan kepada Paulus. Jabatan rasul yang dimiliki oleh Paulus bukan untuk dibanggakan akan tetapi menjadi kewajiban untuk menunaikan tugas Tuhan untuk terus melakukan pelayanan bagi sesama bahkan terlebih kepada-Nya.²⁰

¹⁹ Witoro, "Filosofi I Korintus 9:16 'Celakalah Aku, Jika Aku Tidak Memberikan Injil' Relevansi Dalam Pertumbuhan Gereja Masa Kini."112

²⁰ Lintarwati, Anjaya, and Arifianto, "Tanggung Jawab Penginjilan Bagi Orang Percaya: Sebuah Refleksi Teologis 1 Korintus 9: 16-17."86

Implementasi etika dan prinsip pelayanan Paulus bagi pelayanan gerejawi pada masa kini

Berbicara mengenai etika dan prinsip pelayanan pada saat ini tokoh dalam Alkitab yang bisa kita teladani selain Yesus ialah Paulus sendiri. Paulus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan berlandas pada kuasa Yesus. Ia melakukan segala sesuatu karena injil menjadi bagian dalam diri Paulus. Di sisi lain juga Paulus merendahkan diri dengan kebebasannya dan menyesuaikan diri dengan berbagai kesanggupan serta kebiasaan orang-orang yang dia layani selagi hal tersebut tidak melanggar hukum yang Kristus berikan.²¹

Paulus memiliki komitmen yang luarbiasa dalam melayani sesama bahkan untuk Tuhan. Dia mengabarkan injil kepada semua orang tanpa mengeluh dan lebih hebatnya ia tidak mengharapkan imbalan dari pelayanan yang dia lakukan. Meskipun masa lalu Paulus kelim, akan tetapi ia ditangkap sendiri oleh Kristus untuk melakukan pelayanan mengabarkan injil kepada semua orang. Paulus merasa bahwa panggilan yang diberikan kepadanya merupakan sebuah anugerah yang asalnya dari Tuhan dan tidak ada alasan bagi Paulus untuk lari dari tanggung jawab itu. Paulus mengklaim bahwa Allah sendiri yang mengutus dia untuk mengabarkan injil kepada semua orang, dan itu adalah upah yang sangat istimewa yang asalnya dari Tuhan.

Teladan dari Paulus ini hendaknya menjiwai hamba-hamba Tuhan bahkan para pelayan pada masa kini. Layaknya sikap Paulus sendiri yang tidak pernah memaksakan kehendaknya demi sebuah kemajuan pelayanan, maka sepatutnyalah para pelayan tersebut mengutamakan dan senantiasa memprioritaskan pelayanan pemberitaan injil. Allah sendiri yang memanggil dan memperlengkapi para pelayan untuk melayani di ladang-Nya maka sepatutnya pelayananlah yang menjadi prioritas para pelayan tersebut. Mereka harus melayani dengan baik dengan mengesampingkan alasan-alasan seperti upaya karena perlu menjadi pertimbangan bagi para pelayan bahwa ketika mereka tetap memiliki komitmen untuk melayani Tuhan dengan baik maka mereka akan mendapatkan upah yang terbaik yang asalnya dari Tuhan.

Para pelayan hendaknya mewujudkan pelayanan yang efektif dan memiliki kualitas yang baik dan menjadi titik tolak mereka. Meskipun ada beberapa hal yang dikorbankan akan tetapi kesetiaan yang boleh dilakukan para pelayan tentu akan menjadi nilai tambah dan

²¹ Matthew, *Tafsiran Matthew Henry: Surat Roma, 1 Dan 2 Korintus*.651

Tuhan akan menyertai mereka di dalam setiap pelayanan mereka. Belajar dari Paulus bahwa dalam mengangkat tanggung jawab yang asalnya dari Tuhan sendiri memang di dalam prosesnya akan mengalami berbagai hambatan akan tetapi jika dilakukan dengan baik hal tersebut akan mendatangkan kebaikan bagi orang tersebut.

KESIMPULAN

Etika dan Prinsip pelayanan merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari bahkan terus diaplikasikan dalam kehidupan pelayanan sampai saat ini. Rasul Paulus sendiri dapat dijadikan teladan di dalam menjalani pelayanan kita terhadap Tuhan. Rasul Paulus tidak pernah menggunakan kerasulannya atau hak istimewanya untuk memperoleh nafkah melalui pelayanannya, dia sosok yang terus memiliki komitmen untuk setia mengangkat pelayanan yang Allah sendiri sudah tetapkan di dalam hidupnya. Karena itulah etika dan prinsip pelayanan yang dimiliki oleh Paulus sangat relevan dengan kehidupan pelayanan umat Kristiani sampai saat ini. Hendaknya para pelayan Tuhan pada masa kini mengikuti teladan dari Paulus dan terus mempercayakan hidupnya kepada Tuhan.

REFERENSI

Adi, R. *Rindu Untuk Melayani*. Yogyakarta: ANDI, 2005.

Bertens, K., Johanis Ohoitumur, and Mikhael Dua. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.

Budidoyo, Sih, and Lay Speaker. *Imamat Am Orang Percaya*. Yogyakarta: ANDI, 2011.

Eka Darmaputera. *Etika Sederhana Untuk Semua: Perkenalan Pertama*. Jakarta: Gunung Mulia, 2019.

Joswanto, Andreas. ““Gereja Dan Segregasi Digital Sesuai Narasi Teks 2 Petrus 1: 1-11.”” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 1 (2022): 25–38.

Lintarwati, Ita, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto. “Tanggung Jawab Penginjilan Bagi Orang Percaya: Sebuah Refleksi Teologis 1 Korintus 9: 16-17.” *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 5, no. 1 (2022).

- Masa Yubelium Gea. “Memberitakan Injil, Dengan Atau Tanpa Upah? Studi Eksegetis 1 Korintus 9:1-23.” *Sundermann: Jurnal Ilmu Teologi, pendidikan, sains, Humaniora an kebudayaan* 14, no. 2 (2021).
- Matthew, Henry. *Tafsiran Matthew Henry: Surat Roma, 1 Dan 2 Korintus*. Surabaya: Momentum, 2008.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2011.
- Pranoto, David Susilo. “Kajian Teologis Ungkapan ”celakalah Aku Jika Aku Tidak Memberitakan Injil” Dalam 1 Korintus 9:16b.” *Manna Rafflesia* 4, no. 2 (2018).
- Putirulan, Hizkia Ananda, and Nikolaus Samongantinungglu. “Membingkai Konsep Panggilan Hamba Tuhan Menurut 1 Korintus 9:16-19.” *Filadelfia : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* (n.d.).
- Talan, Yesri. *Sinkretisme Dalam Gereja Suku: Sebuah Tinjauan Bibliologis-Kontekstual*. Bengkulu: Permata Rafflesia, 2020.
- Witoro, Johannes. “Filosofi I Korintus 9:16 ‘Celakalah Aku, Jika Aku Tidak Memberitan Injil’ Relevansi Dalam Pertumbuhan Gereja Masa Kini.” *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* Vol 9 (2023).